

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI PERMAINAN MANDI BOLA DI PAUD
RESTU BUNDA KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh
MARIA SUSANTI
NIM : 2012/1209790**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

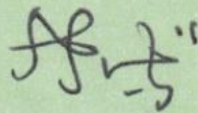
SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Mandi Bola Di PAUD Restu Bunda Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**
Nama : Maria Susanti
N I M : 2012/1209790
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 06 Juli 2015

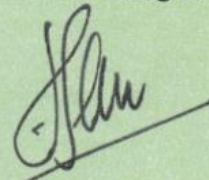
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



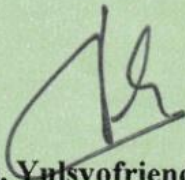
Nurhafizah, M. Pd
NIP. 19731014 200604 2 001

Pembimbing II



Dr. Farida Mayar, M. Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

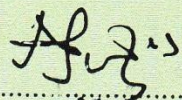
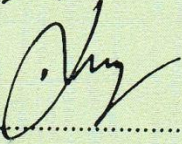
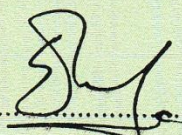
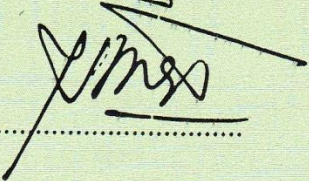
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Mandi Bola Di PAUD Restu Bunda Kecamatan Lubuk Basung

Nama : Maria Susanti
NIM : 2012/1209790
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Juli 2015

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nurhafizah, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Farida Mayar, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Elise Muryanti, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Syahrul Ismed, S.Ag, M.Pd	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Perjuangan yang panjang ini menyisakan kebahagiaan
Dihiyasi keringat dan terpaanserta air mata...
Dengan berbagi suka dan dukamenbar segenap harapan
Alhamdulillah atas izin Allah aku berhasil melewatinya
Akan tetapi belum berarti berhenti Masih banyak yang harus dilalui
Demi mencari kebahagiaan yang hakiki...*

*Namun apa yang ku dapat hari ini
Belum seberapa dibandingkan dengan cinta
Dan pengorbanan yang begitu besar dan tak ternilai harganya
Yang telah diberikan oleh orang-orang yang kusayang
Dan menyayangi ku setulus hati...*

*Dengan segenap kalbukau ku persembahkan...
Skripsi ini untuk Almarhum Ayahanda tercinta Mailis dan Ibunda
Syafriada
Serta Kakakku Sawaldi, Eriyanto, dan Lili Suryani, SH
Dan juga buat Adikku Epera Fitriyanti, S.PdI, Rika Puspita Sari, S.PdI
Dan juga teristimewa sekali buat Adikku Lusi Kurnia Ningsih
Yang telah banyak membantuku dalam penyelesaian skripsi ini
Dan juga buat Adikku Soni Aditiya yang telah memberiku semangat dan
dukungannya.
Sebagai baktiku padamu wahai Ayah dan Ibunda serta Keluargaku
tercinta*

*Dihamparan sukama yang paling dalam hanya untukmu
Suamiku tercinta Junaidi yang telah memberikan arti kehidupan,
Dorongan baik moril maupun materil
Terima kasih buat buah hatiku tersayang Sandi, Yuda dan Yudi
atas do'a yang telah kalian berikan agar ibu dapat segera menyelesaikan
kuliah*

*terima kasih juga kepada penyelenggara pendidik PAUD Restu Bunda
yang telah membrikan do'a, dukungan dan pengertiannya
semoga Allah SWT senantiasa menyertai kita semua
Amin Ya Rabbal Alamin . . .*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maria Susanti
Tempat Tanggal Lahir : Padang Gelanggang, 03 Agustus 1981
Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak
Melalui Permainan Mandi Bola Di PAUD Restu
Bunda Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten
Agam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini dengan judul di atas adalah benar asli karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dapat dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 1 Juli 2015

Saya yang menyatakan,



Maria Susanti
NIM. 1209790

ABSTRAK

Maria Susanti. 2015. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui permainan mandi bola di PAUD Restu Bunda Lubuk Basung. Skripsi. Pendidikan Anak usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik kasar anak dilembaga PAUD. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan mandi bola.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dengan subjek penelitian anak PAUD Restu Bunda Lubuk Basung kelompok B yang berjumlah 10 orang anak. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta format hasil penilaian anak selanjutnya di olah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukan peningkatan persentase selama dua siklus terlihat pada setiap pertemuan hasilnya meningkat. Kemampuan motorik kasar dalam meloncat dari ketinggian 30-50 cm, merayap dan merangkak menjadi lebih meningkat serta menunjukan hasil yang positif. Kecenderungan peningkatan terbesar dicapai pada kemauan serta keberanian anak dalam melakukan permainan mandi bola di PAUD Restu Bunda Lubuk Basung. Kemampuan motorik kasar melebihi kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Ternyata kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan pada siklus II dan telah melebihi KKM yang telah ditetapkan sehingga penelitian berakhir pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan permainan mandi bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Restu Bunda Lubuk Basung.

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur senantiasa dihaturkan kehadirat Allah SWT atas keistimewaan rahmat-Nya untuk kita umat Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Mandi Bola Di PAUD Restu Bunda Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

Salawat beriring salam senantiasa pula kita mohonkan teruntuk Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi petunjuk kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini peneliti banyak menerima arahan, bimbingan dan bantuan dari segala pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberi arahan serta bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Farida Mayar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberi arahan serta bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku penguji seminar proposal.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar (dosen) PG PAUD Universitas Negeri Padang.

5. Teristimewa buat orang tua, suami, dan anak tercinta beserta saudara-saudara yang telah memberikan doa dan bantuan baik moril maupun meteril yang tak ternilai harganya.
6. Rekan rekan angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam pembuatan proposal ini.
7. Penyelenggara dan pendidik PAUD Restu Bunda yang telah memberikan kesempatan dalam penyelesaian proposal ini.

Semoga jasa baik semua pihak yang memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini dapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT amin ya robbal'alamin.

Padang, 01 Juli 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	 7
A. Landasan Teori	
1. Konsep Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
c. Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
b. Jenis Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
e. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
3. Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini.....	12
a. Pengertian Motorik.....	13
b. Macam-Macam Perkembangan Motorik.....	13
c. Tujuan Perkembangan Motorik.....	14
d. Manfaat Perkembangan Motorik.....	15
4. Konsep Motorik Kasar.....	16
a. Pengertian Motorik Kasar.....	16
b. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar.....	16
c. Perkembangan Motorik Kasar Usia Dini.....	17
d. Gerakan Dasar Motorik Kasar.....	17
e. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar.....	18

f. Pentingnya Perkembangan Motorik Kasar.....	19
5. Hakikat Bermain.....	20
a. Pengertian Bermain.....	20
b. Pentingnya Bermain Bagi anak usia dini.....	21
c. Tujuan Bermain.....	21
d. Manfaat Bermain.....	22
e. Karakteristik Bermain.....	22
6. Permainan Mandi Bola.....	23
a. Pengertian Mandi Bola.....	23
b. Manfaat Permainan Mandi Bola.....	23
c. Alat Permainan Mandi Bola.....	24
d. Pelaksanaan Permainan Mandi Bola.....	25
B. Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Prosedur Penelitian.....	29
D. Definisi Operasional.....	36
E. Instrumentasi.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data.....	41
B. Analisis Data.....	77
C. Pembahasan.....	84
BAB V. PENUTUP.....	87
A. Simpulan	87
B. Implikasi.....	87
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.2Format observasi kegiatan permainan mandi bola.....	37
Tabel 3.3Format wawancara anak.....	38
Tabel 3.4Klasifikasi Persentase (Arikunto 2006:214).....	39
Tabel 1 Hasil observasi kemampuan motorik kasar pada kondisi awal(sebelum tindakan).....	42
Tabel 2 Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak melalui permainan mandi bola siklus 1 pertemuan pertama.....	45
Tabel 3 Hasil observasi kemampuan motorik kasar melalui permainan mandi bola pada siklus1 pertemuan kedua.....	48
Tabel 4 Hasil observasi kemampuan motorik kasar melalui permainan mandi bola pada siklus I pertemuan ketiga.....	50
Tabel 5 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan mandi bola pada siklus I pertemuan I,II dan III.....	54
Tabel 6 Hasil observasi kemampuan motorik kasar melalui permainan mandi bola pada siklus II pertemuan pertama.....	62
Tabel 7 Hasil observasi kemampuan motorik kasar melalui permainan mandi bola pada siklus II pertemuan kedua	64
Tabel 8 Hasil observasi kemampuan motorik kasar melalui permainan mandi bola pada siklus II pertemuan ketiga.....	67
Tabel 9 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan mandi bola pada siklus II pertemuan I,II dan III.....	70
Tabel 10 Peningkatan motorik kasar anak melalui permainan mandi bola pada kategori sangat tinggi.....	78
Tabel 11 Peningkatan motorik kasar anak melalui permainan mandi bola pada kategori tinggi.....	80
Tabel 12 Peningkatan motorik kasar anak melalui permainan mandi bola pada kategori rendah.....	82

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	27
2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	30

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pada kondisi awal(sebelum tindakan).....	43
Grafik 2 Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pada siklus I pertemuan pertama (setelah tindakan).....	46
Grafik 3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	49
Grafik 4 Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pada siklus I pertemuan ketiga.....	52
Grafik 5 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan mandi bola pada siklus I pertemuan I,II,dan III.....	57
Grafik 6 Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pada siklus II pertemuan 1.....	63
Grafik 7 Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pada siklus II pertemuan kedua.....	65
Grafik 8 Hasil observasi peningkatan motorik kasar anak pada siklus II pertemuan ketiga.....	68
Grafik 9 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan mandi bola pada siklus II pertemuan I,II,dan III.....	73
Grafik 10 Perentase Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Mandi Bola pada kategori sangat tinggi.....	79
Grafik 11 Persentase Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Mandi Bola pada kategori tinggi.....	81
Grafik 12 Perentase Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Mandi Bola pada kategori rendah.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Rencana Kegiatan Harian.....	93
Lampiran 2. Lembar pengamatan kemampuan anak.....	100
Lampiran 3. Dokumentasi kegiatan penelitian.....	107
Lampiran 4. Surat Izin Universitas Negeri Padang.....	116
Lampiran 5. Surat Izin UPT.....	117
Lampiran 6. Surat Izin Kepala Sekolah.....	118

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah Allah yang harus kita pelihara, dijaga, dan dibimbing agar menjadi manusia yang cerdas, bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta penampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Depdiknas tahun 2003)

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga yang memberikan bimbingan dan pengajaran untuk anak usia 0-6 tahun. Adapun Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk persiapan pendidikan di rumah tangga menuju pendidikan dasar yang sesungguhnya di sekolah dasar (SD). Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) bertugas mengembangkan seluruh aspek perkembangan peserta didik, baik itu nilai-nilai moral dan agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni.

Pengembangan diri dan potensi anak dalam pembelajaran di PAUD dibagi menjadi dua bidang pengembangan. (1) Pengembangan pembiasaan dan (2) pengembangan kemampuan dasar, selanjutnya dijelaskan bahwa bidang pengembangan pembiasaan dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu; (1) moral agama (2) sosial emosional. Dan kedua bidang pengembangan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan

sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik, sedangkan bidang kemampuan dasar meliputi (1) bahasa (2) kognitif (3) fisik motorik (4) seni dan kreatifitas. Keempat bidang pengembangan tersebut merupakan kegiatan yang dipersiapkan untuk meningkatkan dampak positif sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pengembangan fisik anak merupakan bagian dari pengembangan potensi anak yang harus dikembangkan sejak usia dini, karena pengembangan fisik berlangsung secara teratur, dan tidak secara acak. Perkembangan fisik ditujukan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya. Suyanto (2005:48) mengemukakan lima tujuan pengembangan fisik yang meliputi (1) ketahanan (2) kecepatan (3) kecekatan (4) kekuatan (5) keseimbangan kesehatan jasmani diharapkan diperoleh jiwa yang sehat.

Pengembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus atau lebih dikenal dengan motorik kasar dan motorik halus. Pengembangan motorik kasar meliputi pengembangan otot kasar dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih kuat seperti: berjalan, berlari, melompat, melempar, menendang, menarik, memukul, yang keseluruhannya bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kasar. Dengan harapan dapat melatih anak untuk bisa memfungsikan seluruh anggota tubuhnya.

Pentingnya pengembangan motorik kasar dalam kehidupan anak dan upaya mempersiapkan anak untuk dapat melakukan kegiatan agar anak siap bersaing menghadapi dunia yang penuh dengan tantangan baik dalam bidang

ilmu pengetahuan maupun teknologi yang semakin pesat. Oleh sebab itu perlu kiranya guru melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar anak agar anak memiliki kekuatan, kecekatan dan keseimbangan untuk berkreatifitas dengan baik.

Sebagaimana juga dalam kurikulum bidang pengembangan pendidikan di PAUD juga menuntut pengembangan motorik kasar anak, sebagaimana kita ketahui tujuan pendidikan di PAUD yaitu untuk persiapan Pendidikan Rumah Tangga menuju Pendidikan Dasar yang sesungguhnya di SD. Namun pada kenyataannya pengembangan motorik kasar di PAUD pada tahun ajaran 2013-2014 dilakukan guru melalui kegiatan bermain ayunan, seluncuran, jungki-jungkitan, bola dunia dan sebagainya. Sehingga kegiatan tersebut kurang bermakna bagi anak.

Kenyataan diatas juga merupakan persoalan yang peneliti temui di lapangan ada observasi hari Rabu, tanggal 26 Maret 2014, dimana pengembangan kemampuan motorik kasar anak, menjadi permasalahan yang ditemui di PAUD Restu Bunda Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil observasi tentang perkembangan motorik kasar anak yang ditemui di lapangan dari 10 orang itu kemampuannya masih rendah dalam melompat dari ketinggian 30-50 cm, merayap dan merangkak dengan berbagai variasi, dalam melambungkan dan menangkap bola. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru kurang kreatif dalam menciptakan kegiatan yang menarik.

Berdasarkan fenomena diatas penelititertarik untuk membuat suatu permainan yang menarik dan menyenangkan bagi anak.kegiatan ini peneliti beri judul pening “Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan mandi bola di PAUD Restu Bunda Kecamatan Lubuk Basung” yang bertujuan agar permainan ini dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di PAUD Restu Bunda.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak masih rendah
2. Metode yang dipergunakan guru kurang bervariasi
3. Alat permainan motorik kasar yang digunakan masih kurang memadai
4. Guru kurang kreatif dalam menciptakan kegiatan yang menarik

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yaitu kemampuan motorik kasar anak masih rendah di PAUD Restu Bunda Kecamatan Lubuk Basung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah penelitian “Bagaimanakah permainan mandi bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Restu Bunda Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan mandi bola di PAUD Restu Bunda Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

F. Manfaat penelitian

- a. Bagi anak didik
 - 1. Dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak
 - 2. Melatih anak untuk berkonsentrasi yang tinggi
 - 3. Dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak
 - 4. Memotivasi anak agar semangat dalam belajar
 - 5. Agar anak dapat melakukan gerakan melompat 30-50 cm, merayap dan merangkak dengan berbagai variasi, melambungkan dan menangkap bola.
- b. Bagi pendidik

Agar lebih kreatif dalam merancang dan menemukan cara yang lebih efektif dalam melakukan pembelajaran sesuai tahap perkembangan anak.

c. Bagi Lembaga PAUD

Adapun manfaat bagi lembaga PAUD yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Dengan meningkatnya maka, akan berpengaruh terhadap kemajuan PAUD, selain itu memberikan suatu sumbangan positif bagi sekolah dengan adanya media permainan edukatif.

d. Bagi orang tua

Sebagai pedoman dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya perkembangan motorik kasar anak dan orang tua dapat memberikan keluwesan kepada anak untuk beraktifitas dan bermain.

e. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman pemula bagi peneliti sendiri dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak berusia 0 sampai 6 tahun yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak yang memiliki karakteristik berfikir kongkrit, sederhana, egosentris, dan memiliki daya imajinasi yang kaya.

Anak Usia Dini menurut Sujiono (2009:6) adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun dan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan berkembang dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dan rentan perkembangan hidup manusia.

Hal yang juga diutarakan NAEYC (*National Association For The Education Of Young Children*) Aisyah,dkk (2007,1:3) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang mencakup dalam program pendidikan taman penitipan anak, pendidikan pra sekolah swasta dan negeri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Anak Usia Dini adalah anak yang baru lahir sapai 8 tahun yang sedang

mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dan memiliki karakteristik tertentu sehingga menjadi sosok yang unik.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Seorang guru harus mengenal karakteristik anak sebab dalam merangkum dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan perkembangan anak.

Menurut Aisyah (2008:1.3-1.9) karakteristik Anak Usia Dini adalah : 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) memiliki pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa paling potensial untuk belajar, 5) menunjukkan sikap egosentris, 6) memiliki tentang daya konsentrasi yang pendek, 7) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Karakteristik anak usia dini Eliyawati (2005:2,8) adalah sebagai berikut: 1) anak bersifat unik, 2) anak bersifat egosentris, 3) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, 5) anak senang berkhayal/ fantasi, 6) anak bersifat spontan, 7) anak masih mudah frustrasi, 8) anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, 9) anak memiliki daya perhatian yang pendek.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah makhluk sosial yang unik berbeda satu sama lainya dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi serta kaya dengan fantasi serta dayas imajinasi.

c. Perkembangan Anak Usia Dini

Aisyah dkk (2008:2,5) menyatakan bahwa “Perkembangan AUD adalah proses perubahan fisik dan psikologis secara berurutan dan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia.

Selanjutnya Sumantri (2005:46-47) proses perkembangan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan yang makin terorganisasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini yaitu proses perubahan fisik dan psikis yang terjadi dalam diri anak sejak lahir sampai meninggal dunia.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan emosional, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinnya, masyarakat bangsa dan negara

Menurut kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas, 2003) mengatakan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir sampai sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan, untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Menurut Masitoh,dkk (2009:1.9) pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. PAUD merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan motorik kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PAUD dimulai dari pendidikan anak dirumah dandisekolah. Bagaimana cara mendidik yang tepat dan sesuai untuk perkembangan selanjutnya.

b. Jenis Pendidikan Anak Usia Dini

Peraturan pemerintah No 27 tahun 1992 tentang pendidikan pra sekolah meliputi :

1. Taman kanak-kanak
2. Kelompok bermain
3. Tempat penitipan anak

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif. Pendidikan ini berupa upaya untuk memberikan membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan ada anak.

Menurut Ramli, (2005:3) tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

1. Untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Untuk membantu kesiapan anak dalam belajar di sekolah kelak.

Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini menurut depdiknas (2005) adalah sebagai berikut:

1. Membentuk anak indonesia yang berkualitas.
2. Peserta didik diharap meneliti kemampuan untuk mengembangkan kreatifitas dan rasa percya diri yang tinggi

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009:45) bahwa mamfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) dapat menumbuh kembangkan sikap dan keterampilan anak agar mampu menolong diri sendiri yaitu: mandiri, bertanggung jawab, mengendalikan emosi, dan mampu membangun hubungan dengan orang lain, 2) meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar.

Pendapat Sujiono (2009:17) fungsi pendidikan anak usia dini adalah dapat mengembangkan potensi anak secara komprehensif, posisi anak usia dini disuatu pihak berada pda masa yang sangat penting dan

potensi untuk mengembangkan masa depannya akan tetapi dipihak lain termasuk masa rawan dan labil kadang anak kurang mendapatkan ransangan positif.

Penjelasan para ahli di atas peneliti simpulkan bahwa mamfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek yang ada dalam diri anak.

e. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Mendikbud (2012; 6.13) Penyelenggaraan anak usia dini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) berorientasi pada kebutuhan anak, 2)kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, 3) merangsang munculnya kreatifitas dan inovasi, 4) menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, 5) mengembangkan kecakapan hidup anak, 6) menggunakan berbagai media belajar yang adadilingkungan, 7) dilakukan secara bertahap, 8) bersifat menyeluruh.

3. Perkembangan KemampuanMotorik Anak Usia Dini

Kemampuan motorik anak usia dini adalah kemampuan yang menggunakan seluruh anggota tubuh anak usia dini untuk melakukan suatu kegiatan dalam mengembangkan kemampuan fisik, seperti berlari, berjalan, berinjit.

Gusril (2009:912) menjelaskan “Kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang dalam bergerak dilihat dari fisik yang mengacu pada otot”. Dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik adalah segala

sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan.

a. Pengertian Motorik

Sujiono (2008:1,9) mengatakan “Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh” menurut Zulkifli (2006:31) motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang ditentukan oleh unsur-unsur otot, saraf, dan otak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui pusat saraf, urat dan anggota tubuh terorganisir.

b. Macam-macam Pengembangan Motorik

Menurut Suryanto (2005:51) pengembangan motorik ada dua macam yaitu :

1) Motorik Kasar

Motorik kasar adalah otot-otot badan yang bersusun oleh otot lurik yang berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti: berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, menarik dan melakukan permainan mandi bola

2) Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti : menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motorik ada dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan semua anggota tubuh banyak mengeluarkan tenaga seperti berjalan, berlari dan melakukan permainan pelepah pinang. Motorik halus adalah gerakan-gerakan yang dilakukan oleh sebagian anggota tubuh yang spesifik (jemari tangan) yang mengeluarkan sedikit tenaga.

c. Tujuan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Sumantri (2005:49) menjelaskan “Tujuan perkembangan motorik anak adalah upaya dalam meningkatkan penguasaan, keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu “ kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak mampu menampilkan tugas motorik, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan motorik adalah mengembangkan kemampuan gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan hidup sehat.

d. Manfaat Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Samsudin (2008 : 3) menegemukakan manfaat perkembangan motorik anak usia dini adalah: 1) Dapat meningkatkan perkembangan dan aktifitas sistem peredaran darah, pernafasan dan saraf. 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan. 3) Dapat meningkatkan perkembangan keterampilan intelektual, emosi dan sosial.

Menurut Hurlock dalam buku Yusuf (2001 : 105) manfaat perkembangan motorik adalah: 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain, 3) Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebanyak- banyaknya, 5) Melalui perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan manfaat perkembangan motorik adalah dapat meningkatkan pertumbuhan dan keterampilan intelektual, emosi dan sosial.

4. Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Menurut Sujiono (2008:1.13) “Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, yang memerlukan banyak tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar”.

Menurut Aisyah (2008:24) “motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian tubuh atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri”.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan motorik kasar adalah gerakan semua anggota tubuh yang banyak mengeluarkan tenaga seperti : berjalan, berlari, melompat, merangkak, memanjat.

b. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas (2007 : 5) karakteristik perkembangan motorik kasar anak adalah: 1) Berdiri di atas salah satu kaki selama 5-10 detik, 2) Naik dan turun tangga dengan berganti-ganti kaki, 3) Berjalan pada garis lurus, 4) Berjalan dengan berjinjit, sejauh tiga meter, 5) Berjalan mundur dan melompat di tempat, 6) Dapat melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan

Sujiono (2008 : 1.16) menyatakan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah 1) Berlari dan langsung menendang bola, 2) Melompat dengan kaki bergantian 3)

Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkap dengan dua tangan 4) Berjalan pada garis lurus yang sudah ditentukan, 5) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, 6) Mengayunkan satu kaki ke depan dan ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar adalah anak dapat berdiri diatas satu kaki, naik dan turun tangga, berjalan lurus sambil berinjit, berjalan mundur, melompat dan dapat melakukan permainan.

c. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Corbin dalam Sumantri (2005:48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari anak-anak sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dalam kemampuan.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah perubahan perkembangan gerak anak kearah yang lebih kuat.

d. Gerakan Dasar Motorik Kasar

Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak usia dini tergolong pada kemampuan gerak dasar, kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Selanjutnya menurut Samsudin (2008:15) gerakan dasar dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

1) Lokomotor

Lari, jalan, lompat, dan merangkak, gerakan kombinasi, meluncur, mengeser kekanan atau kekiri.

2) Non Lokomotor

Mengulur, menekuk, mengayun, bergoyang, berbelok, berputar, meliuk, mendorong, mengangkat, dan mendarat

3) Manipulatif

Mendorong, memukul, memantul, melompat, menendang, mengguling, menerima dan menangkap.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan dasar motorik kasar terbagi tiga golongan yaitu: gerakan lokomotor, non lokomotor dan gerakan manipulatif.

e. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar

Menurut Ahmad (1997:4) “Tujuan motorik kasar adalah untuk mengembangkan kemampuan koordinasi gerakan kasar, menanamkan nilai-nilai sportifitas dan disiplin, meningkatkan kesegaran jasmani, memperkenalkan gerakan-gerakan yang indah dan mengajarkan sejak dini hidup sehat”.

Adapun fungsi pengembangan motorik kasar menurut Sumantri (2005:10) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai alat pemicu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan anak usia dini

2. Sebagai alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini
3. Sebagai alat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini
4. Untuk meningkatkan perkembangan emosional
5. Perkembangan sosial
6. Menumbuhkan perasaan senang dan manfaat kesehatan pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar bertujuan untuk melatih kelenturan otot meningkatkan kesegaran tubuh, mengembangkan kedisiplinan, dan memelihara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.

f. Pentingnya Perkembangan Motorik Kasar

Asley dalam montolalu (2005:11) mengemukakan bahwa latihan motorik sangat penting bagi anak-anak apabila dilatih dengan gerakan-gerakan yang bermanfaat yang sesuai dengan taraf usianya maka organ-organ tubuh akan berfungsi dan berkembang secara sempurna.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan motorik kasar sangat perlu dikembangkan secara optimal, sebab motorik kasar berhubungan positif dengan kekuatan dan kesehatan tubuh, serta perkembangan fisik, ini akan mempengaruhi kehidupan

anak sehari-hari baik pada dirinya sendiri maupun pada lingkungannya.

5. Hakikat Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak juga merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Semua kegiatan yang dilakukan anak tentunya sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

Gusril (2009:113) menyatakan “Bekerjapun dapat diartikan bermain, sementara kadang-kadang bermain dapat membentuk dunianya sendiri, sehingga seringkali dianggap nyata, sungguh-sungguh, produktif dan menyerupai kehidupan yang sebenarnya”.

Disisi lain Helm dan Turner dalam Gusril (2009:144) menjelaskan “:bermain adalah cara atau jalan bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran, perasaan dan cara mereka menjelajahi lingkungannya termasuk menjalin hubungan sosial antara anak”.

Bermain adalah anak memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksprimen dengan bermain bahan dan alat, berimajinasi memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok dan memperoleh kegiatan yang menyenangkan.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara spontan karena disenangi dan sering tanpa tujuan tertentu. Bagi anak bermain merupakan kebutuhan agar anak dapat berkembang secara wajar dan dengan bermain dapat menjalin komunikasi antara anak dengan anak, dan antara anak dengan guru.

b. Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini

Montololu (2005) mengemukakan arti bermain bagi anak sebagai berikut 1) Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, 2) Anak akan menemukan dirinya, yaitu kekuatan dan kelebihan, kemampuan serta minat dan kebutuhannya, 3) Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya baik fisik, intelektual, bahasa dan perilakunya, 4) Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca indranya sehingga terlatih dengan baik, 5) Secara alamiah motivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

c. Tujuan Bermain

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan anak usia dini.

Montolalu (2005:10) menyatakan bahwa “bermain merupakan sesuatu yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan atau kepuasan”. Bermain membantu pertumbuhan perkembangan anak baik fisik motorik, intelektual, bahasa, sosial emosional, mereka tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda.

d. Manfaat Bermain

Menurut Depdiknas (2007 : 128) dalam bukunya pedoman sarana bermain, manfaat bermain adalah 1) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan, 2) Mengaktifkan semua panca indra anak, 3) Meningkatkan kemandirian pada anak, 3) Memenuhi keinginan anak, 4) Memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah, 5) Memberikan motivasi pada anak, 6) Memberikan kesenangan pada anak

Montolalu (2005:119) mengemukakan manfaat bermain bagi anak sebagai yaitu 1) bermain memicu kreatifitas, 2) bermanfaat mencerdaskan otak, 3) bermanfaat mengurangi konflik, 4) bermanfaat untuk melatih empati, bermanfaat mengesahkan panca indera, sebagai media terapi (pengobatan), 5) melakukan penemuan baru.

e. Karakteristik Bermain Pada Anak Usia Dini

Menurut Musfiroh (2005:68) karakteristik bermain adalah bermain selalu menyenangkan dan mengembirakan, bermain bertujuan ekstrinsik, motivasi semata-mata karena keinginan anak, bermain spontan dan sukarela, bermain melibatkan peran aktif semua peserta, bermain bersifat aktif, anak bebas memiliki kegiatan bermain sesuai dengan permainan yang di inginkan

5 Permainan Mandi Bola

a. Pengertian Permainan Mandi Bola

Permainan mandi bola adalah permainan yang dilakukan melalui gerakan-gerakan otot-otot kasar melalui alat dan bahan bola, matras dan bak bola dengan cara melompat melempar menangkap dan merayap tanpa memiliki aturan secara tertulis.

Mandi bola adalah permainan anak yang berupa kolam yang diisi bola-bola yang terbuat dari plastik. Anak dapat bermain diantara bola-bola tersebut seolah-olah berenang atau mandi bersama bola. Tempat mandi bola umumnya berupa kurungan dikelilingi dengan jala atau kawat sehingga bola-bola plastik tidak keluar dari kurungan.

b. Manfaat Permainan Mandi Bola

Mandi bola yang dilakukan anak bermanfaat bagi tumbuh kembang anak diantaranya dari segi emosional bisa menimbulkan rasa senang dalam jiwa anak, anak bisa tersenyum, tertawa, dan bahagia, sehingga keceriaan bisa terpancar dari wajah anak saat bermain mandi bola.

Menurut Anne Akhira (internet) permainan mempunyai pengaruh dan manfaat terhadap perkembangan jiwa anak diantara lain, 1) Anak menjadi lebih kreatif, 2) Sebagai terapi terhadap anak, 3) Mengembangkan kecerdasan majemuk anak, 4) Anak tidak mudah bosan karena media bola yang jumlahnya banyak dan berwarna- warni

c. Alat dan Bahan Permainan Mandi Bola

Alat yang digunakan dalam permainan mandi bola adalah bola, matras bak yang diisi dengan bola-bola.



Alat Permainan Mandi Bola

Gambar. Bola plastik beraneka warna (Foto.12 Maret 2014)



Gambar. Media permainan mandi bola (Foto.12 Maret 2014)

d. Pelaksanaan Permainan Mandi Bola

1. Guru mengkondisikan anak dengan mengajak anak bermain di halaman
2. Guru bersama anak melakukan pemanasan
3. Guru memperlihatkan dan mengenalkan alat permainan kepada anak
4. Guru menjelaskan cara bermain mandi bola kepada anak
5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain mandi bola.

B. Penelitian yang Relevan

Iriyanti (2011) dengan judul “Senam ceria sebagai upaya peningkatan motorik kasar di kelompok B TK Dirgahayu Koto Gadang

Kecamatan Ampek Koto Agam” hasil tindakan peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah dilakukan kegiatan senam ceria. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah melakukan senam ceria.

Yuliana (2011), dengan judul “Upaya Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Melempar Gelang ke Menara di TK Aisyiyah 3 Duri”. Dari penelitian dapat dilihat bahwa perkembangan motorik kasar anak meningkat dengan dilakukannya permainan melempar gelang kemenara.

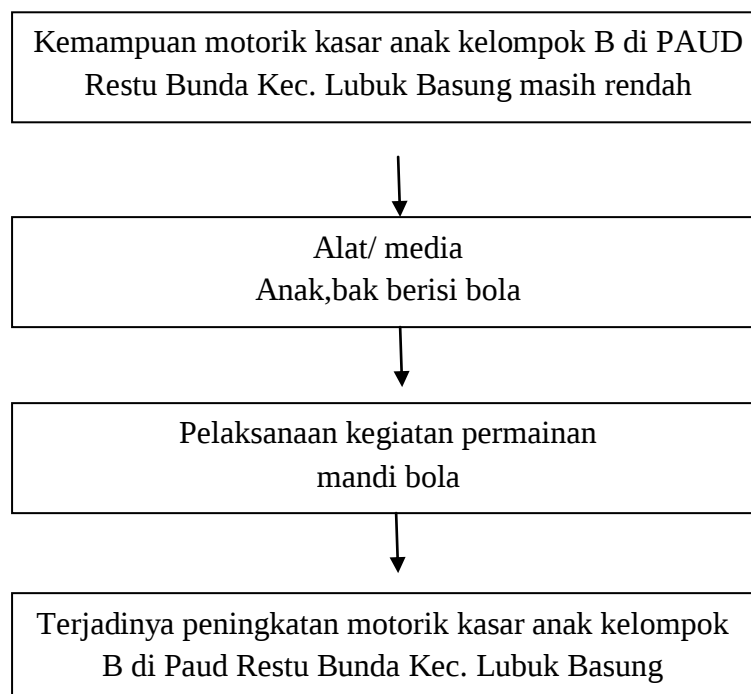
Nofri yanti (2013) dengan judul “ meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan pelepah pinang di Paud Kasiah Bundo Kecamatan Lubuk Basung”. Penelitian ini memberikan hasil bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang melalui permainan pelepah pinang yang dilakukan.

Kemudian hasil penelitian di atas dapat menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Mandi Bola di PAUD Restu Bunda Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

Kesamaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang relevan adalah meningkatkan motorik kasar anak. Namun ada juga perbedaanya yaitu dari segi media yang digunakan, cara dan tempat bermain serta indikator yang dikembangkan.

C. Kerangka Konseptual

Pendidikan anak usia dini tergantung pada perkembangan motorik kasar, sebab gerakan motorik kasar bertujuan untuk melatih otot, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol tubuh dan meningkatkan kedisiplinan, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Gerakan motorik kasar bukan saja memperkokoh fisik anak, melainkan juga melatih anak untuk mengantisipasi gerakan yang ada dilingkungan anak. Pengalaman anggota tubuh selama aktifitas bermain menjadikan anak-anak mengembangkan keterampilan bergerak dan percaya diri dengan kekuatan tubuhnya



Bagan I
Kerangka konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah terjadinya peningkatan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan mandi bola yang berkontribusi dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dan sasaran sebagai berikut:

1. Peningkatan motorik kasar anak di PAUD Restu Bunda Lubuk Basung perlu dikembangkan, salah satunya adalah dengan cara menggunakan permainan mandi bola.
2. Peningkatan motorik kasar melalui permainan mandi bola dapat berkembang dengan baik apabila didukung sarana dan prasarana belajar di PAUD serta adanya motivasi dari dalam dan luar diri anak.
3. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dimana peneliti langsung meneliti anak tentang peningkatan motorik kasar anak selama proses belajar berlangsung.
4. Setelah dilaksanakan penelitian pada siklus II terlihat peningkatan indikator keberhasilan dibandingkan dengan siklus I, terbukti dari hasil yang diperoleh mengenai peningkatan motorik kasar anak pada masing-masing indikator, menandakan bahwa dengan permainan mandi bola dapat meningkatkan motorik kasar anak.

B. Implikasi

Peneliti ini dapat berimplikasi terhadap PAUD Restu Bunda Lubuk Basung, dimana dengan adanya penelitian ini yang pada awalnya motorik

kasar anak rendah, ini disebabkan karena dalam menerapkan pembelajaran karena kurang bervariasi serta keterbatasan media pembelajaran yang dipergunakan guru sehingga mengakibatkan rendahnya motorik kasar anak.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga PAUD Restu Bunda Lubuk Basung

Untuk meningkatkan motorik kasar anak di PAUD Restu Bunda Lubuk Basung, maka pihak lembaga hendaknya bisa menyiapkan sarana dan prasarana khususnya peningkatan motorik kasar anak yang sesuai dengan tema pembelajaran di PAUD, sehingga dengan lengkapnya sarana pembelajaran maka akan memudahkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajarannya, hal ini sudah dapat dibuktikan dengan adanya penelitian ini bahwa melalui permainan mandi bola dapat meningkatkan motorik kasar anak.

2. Guru PAUD Restu Bunda Lubuk Basung

Dalam penerapan penelitian ini terhadap guru PAUD Restu Bunda Lubuk Basung, dimana guru harus lebih kreatif, inovatif dan cepat tanggap kebutuhan lingkungan anak, dimana motorik kasar anak akan meningkat sangat tergantung kepada guru yang mengajarnya, tingkat kreativitas guru dalam mengajar juga harus ditingkatkan, hal tersebut sangat berimplikasi dengan peningkatan motorik kasar anak. Untuk itu guru PAUD Restu Bunda Lubuk Basung seharusnya sudah siap dengan berbagai macam metode pembelajaran sehingga dengan sarana pembelajaran yang lainnya juga dapat meningkatkan motorik kasar anak.

3. Anak PAUD Restu Bunda Lubuk Basung

Anak dengan segala kebutuhannya akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena karakteristik anak usia dini yang selalu ingin tahu tentang apa yang dilihatnya, apa yang dilaksanakannya sehingga dengan rasa keingintahuan tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mengasah motorik kasar anak sehingga implikasi dari penelitian ini adalah anak dapat meningkatkan motorik kasarnya melalui permainan mandi bola.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin diuraikan sebagai berikut:

1. Pihak lembaga sebaiknya menyediakan sarana permainan yang meningkatkan motorik kasar anak.
2. Hendaknya guru menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran, dengan begitu anak tidak akan merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
3. Diharapkan kepada dinas terkait untuk memberikan perhatian yang besar dalam peningkatan motorik kasar anak di PAUD Restu Bunda Lubuk Basung.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan peningkatan motorik kasar anak melalui metode dan sarana pembelajaran yang lainnya.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Achmad.1997. *Motorik Khusus Pengembangan Jasmani Di Taman Kanak-Kanak*. Padang : UNP. Press.
- Ahira, Anne. 2001. *Manfaat Permainan Tradisional*. Jakarta: Internet.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pedoman Pendidikan Di TK*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen
- Eliyawati, cucu.2005. *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untk AnakUsia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gusril.2009. *Perkembangan motorik pada masa Anak-anak*. Padang: UNP. Press.
- Hurlock, Elizabeth.1950. *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hildayani, Riri.2007. *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Masitah, dkk.2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta. Gramedia
- Montolalu.2007. *Bermain dan permainan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Takriroatum. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: PT Grasindo
- Ramli. 2005. *Pendamping Perkembangan Anak Usia Dini*.Jakarta. Depdikas
- Samsudin.2008. *Pembelajaran motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Sujiono, Bambang.2008. *Metode pengemnbangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Suyanto, Slamet.2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta : Depdiknas.

Sujiono, Bambang, dkk.2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka

Pendidikan Anak Pra Sekolah, <http://www.aswanblog.com/2013/05/makalah-perkembangan-anak-prasekolah.html>, diakses Sabtu. 09 Mei 2014. Jam 09.00 WIB.